

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Neuman W Lawrence (2021) menyatakan “penelitian survei adalah penelitian kuantitatif”. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Selanjutnya dinyatakan bahwa semua anggota sampel atau responden dalam penelitian survei menjawab pertanyaan yang sama. Penelitian survei mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman dan karakteristik suatu obyek. Penelitian survei pada umumnya adalah penelitian korelasi (Sugiyono, 2021).

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari hasil kuesioner responden.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai. Alasan memilih lokasi ini adalah berdasarkan observasi awal peneliti

menemukan adanya permasalahan di desa ini yang bisa diangkat sebagai bahan penelitian dan ditemukan adanya perbedaan teori dengan fakta di lapangan. Peneliti juga menemukan narasumber yang tepat dan sesuai untuk memenuhi data penelitian secara mudah dan efisien. Selain itu juga bisa memangkas atau menghemat biaya transportasi peneliti.

### **C. Populasi Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D Sugiyono (2021) “populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti”. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2021)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nelayan yang mencari ikan di Desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai sebanyak 50 orang.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Menurut Tatang M. Amirin (2015) “subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan” (Abdullah, 2015). Subjek penelitian ini adalah nelayan di Desa Benua Anyar.
2. Menurut Sugiyono (2021) “objek penelitian adalah objek yang memiliki sifat atau atribut orang. Objek tersebut ada karena ditentukan oleh si peneliti dengan tujuan untuk mencari jawaban dari penelitian”, objek dalam penelitian ini adalah patron klien, jarak pasar , harga jual dan pengambilan keputusan nelayan di Desa Benua Anyar kec. Bakumpai.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan. Sumber data dalam penelitian ini adalah nelayan yang ada di desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai dan data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kuesioner kepada nelayan di desa Benua Anyar Kecamatan Bakumpai.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ni penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Kuesioner (angket)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2021).

## G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dengan demikian karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrument harus mempunyai skala. Bermacam-macam skala pengukuran yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2021).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert ialah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga) (Hastinah, 2022).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, antara lain :

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	STS : Sangat tidak setuju	1
2	TS : Tidak setuju	2

3	N : Netral	3
4	S : Setuju	4
6	SS : Sangat setuju	5

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan. Menurut Emory (1985), “prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian .

Bab 1 telah mengemukakan bahwa suatu peristiwa atau kejadian yang ditangkap oleh indra manusia dapat dijelaskan secara ilmiah disebut fenomena. Selanjutnya, fenomena ini diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai akan menjadi variabel. Variabel penelitian memiliki berbagai macam jenis penelitian, salah satunya adalah Variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas (independen variabel ) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Jadi,

istilah variabel terikat dan variabel bebas ini hanya ada dalam hubungan antarvariabel yang bersifat kausalitas (Sanusi, 2017). Symbol dari variabel bebas adalah X sedangkan symbol dari variabel terikat adalah Y. pada penelitian ini terdiri 3 variabel bebas yaitu Patron Klien (X1), Jarak Pasar (X2), Harga Jual (X3) sedangkan variabel terikat adalah Pengambilan Keputusan Nelayan (Y).

**Tabel 3. 2 Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Teori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Patron Klien (X1)	Menurut Foster hubungan patron-client tidak didapat begitu saja oleh seorang individu, tetapi harus diciptakan. Pola hubungan patron-client tidak terbatas pada kegiatan jual beli, tetapi meliputi berbagai aspek kehidupan lainnya. Awal mula nelayan menjadi terikat dengan patron pada umumnya disebabkan kekurangan	Terikat  Pekerjaan,  pinjaman modal,  adanya tengkulak  di desa	<i>Likert</i>

	<p>modal untuk melakukan usaha sendiri. Patron bersedia membantu memberikan modal dalam bentuk uang atau sarana produksi (perahu, alat tangkap dan mesin). Modal pinjaman dari patron yang diberikan tersebut merupakan ikatan bagi nelayan sebagai langkah awal melakukan hubungan patron-client. Pada umumnya nelayan cenderung mencari sumber pinjaman modal kepada pengambek dan merasa enggan untuk meminjamnya dari lembaga keuangan formal</p>		
Jarak pasar	Menurut Gustinus Jarak	Waktu yang	<i>Likert</i>

(X2)	<p>tempuh pasar juga dapat terkait dengan keberlanjutan sumber daya ikan. Jika nelayan harus melakukan perjalanan yang jauh untuk menjual ikan mereka, hal ini dapat mengarah pada penangkapan berlebihan atau penurunan populasi ikan di area penangkapan. Untuk menjaga keberlanjutan sumber daya ikan, nelayan mungkin memilih untuk menjual ikan mereka di pasar yang lebih dekat untuk membatasi tekanan penangkapan di daerah mereka sendiri</p>	<p>diperlukan untuk ke pasar dan biaya yang harus dikeluarkan</p>	
Harga Jual	Gregory Lewis,	Harga di pasar	<i>Likert</i>



(X3)	<p>mengutip Achmad, menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang siap dibayarkan oleh pembeli dan diterima oleh penjual. Tengkulak membeli ikan dalam jumlah besar dari para nelayan dengan harga yang sekecil mungkin agar dapat di jual dipasar untuk mendapatkan keuntungan yang cukup besar bagi tengkulak. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar para tengkulak akan berusaha untuk mendapatkan ikan dengan harga yang relatif rendah</p>	<p>dan harga di tengkulak, pesaing yang ada di pasa</p>	
------	---	---	--

<p>Pengambilan Keputusan (Y)</p>	<p>Menurut William R. Dill, pengambilan keputusan adalah suatu proses di mana seseorang atau kelompok memilih di antara berbagai pilihan tindakan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini berusaha untuk mengurangi resiko sekecil-kecilnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih akurat.</p> <p>Selain itu, dalam pengambilan keputusan juga diperhatikan penggunaan sumber daya yang ada. Artinya, dalam memilih tindakan yang tepat, perlu</p>	<p>Pertimbangan, analisis</p>	<p><i>Likert</i></p>
----------------------------------	---	-------------------------------	----------------------

	<p>mempertimbangkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.</p> <p>Proses pengambilan keputusan yang baik harus didasarkan pada informasi yang akurat, analisis yang mendalam, pertimbangan yang matang, serta meminimalkan ketidakpastian dan risiko sebisa mungkin</p>		
--	---	--	--

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu instrument yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner sebagai alat ukur dan harus lebih dahulu diuji validitasnya. Hasil penelitian yang valid bisa terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Abdullah, 2015).

instrument yang valid dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Yaitu validitas konstruk yang artinya validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep, validitas isi mempunyai makna suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep dan validitas eksternal yang merupakan validitas yang diperoleh dengan mengorelasikan alat pengukur baru dengan alat pengukur yang sudah valid serta validitas rupa yang menunjukkan dari segi rupanya bahwa alat pengukur tampaknya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang dapat digunakan

untuk mencari nilai korelasi yakni rumus product moment pearson berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat kebebasan (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel ( $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ ) pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak eviews 10.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur itu digunakan 58 berulang kali. Maksudnya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya dibuat sedemikian rupa, sehingga jika dijawab berulang kali oleh responden maka juga akan relatif konsisten, oleh karena itu reliabilitas kuesioner juga harus diuji. Setiap alat ukur

pengukur seharusnya memiliki kemampuan hasil pengukuran yang konsisten (Sanusi, 2017).

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach, teknik ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berupa rentangan nilai antara beberapa nilai, misalnya 0 – 10 atau 0 – 100, juga bentuk skala 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya, dikatakan pula uji ini adalah uji dengan menghitung koefisien alpha. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan teknik cronbach dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sujarweni & Iratna, 2018).

$$R_{11} = [k / k - 1 ] [1 - \sum \sigma^2 b / \sigma^2 1 ]$$

Keterangan :

rii = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

$\sigma^2$  = varian total

$\sum ab^2$  = jumlah varian butir.

Pada penelitian ini pengujian reabilitas akan menggunakan perangkat lunak evIEWS 10

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan apakah terdapat data yang ekstrem atau tidak, data berdistribusi normal atau tidak, memiliki sifat autokorelasi atau tidak, memiliki 59 sifat multikolinieritas atau tidak dan memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak (Abdullah, 2015).

.Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 10 dalam pengujian nanti. Berikut beberapa macam jenis uji dalam asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui histogram dan uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Pada uji Jarque-Bera, jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien  $S = 0$  dan  $K = 3$ . Oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic JB akan sama dengan nol. Jika nilai probabilitas p dari statistic JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistic dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis  $H_0$  (error term/disturbance berdistribusi normal)  $H_1$  ( error term/disturbance tidak berdistribusi normal). Artinya residual mempunyai distribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai p-value hasil hitung  $> \alpha = 5\%$  atau 0,05 (Widarjono, 2017, hlm. 49-50).

b. Multikolinieritas

Hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan disebut multikolinieritas. Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam

bentuk hubungan linear yang sempurna (perfect) dan hubungan linear yang kurang sempurna (imperfect) (Widarjono, 2017, hal 101). Model yang mempunyai standard error besar dan nilai statistic t yang rendah, dengan demikian merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi, yaitu  $R^2$  tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, menguji korelasi parsial ( $r$ ) antarvariabel independen, regresi auxiliary, metode deteksi klien, dan varian inflation factor (VIF) dan tolerance. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah Variance Inflation Factor dan Tolerance. Jika nilai VIF semakin membesar maka diduga ada multikolinieritas. Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas karena nilai  $R^2$  melebihi dari 0,90 (Widarjono, 2017, hal 103-108).

Berikut penjelasan secara sederhana :

- 1) Apabila  $VIF > 10$  dan Tolerant  $< 0,1$  maka tergejala multikolinieritas.
- 2) Apabila  $VIF < 10$  dan Tolerant  $> 0,1$  maka tidak tergejala multikolinieritas

c. Heteroskedastisitas



Heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau konstan. Beberapa cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas, yaitu menggunakan metode Informaal, Park, Glejser, Korelasi Spearman, Goldfeld-Quandt, Breusch-Pagan dan White. Pada uji White tanpa cross terms atau dapat diketahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai chi squares ( $\chi^2$ ) hitung yang diperoleh dari informasi  $\text{Obs} \cdot R^2$  lebih kecil dari chi squares kritis atau dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2017, hlm. 61).

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. (Sujarweni & Iratna, 2018) Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel tergantung (kriterium), bila dua atau lebih bebas (independen) sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Berikut adalah rumus regresi linier berganda untuk 3 prediktor (Hastinah, 2022, hlm. 50).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengambilan keputusan nelayan dalam menjual ikan

A : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X1 : Patron klien

X2 : Jarak pasar

X3 : Harga jual

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu cara menggunakan data sampel untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis dari populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah memilih salah satu dari dua hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis berdasarkan sifat saling asing (mutually exclusive), artinya jika satu hipotesis ditolak maka hipotesis lainnya diterima (Hastinah, 2022, hlm. 50).

### a. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punya. Dalam hal ini kita dapat mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (terikat) dijelaskan oleh semua variabel independen (bebas) (Widarjono, 2017). Jika nilai R-squared ( $R^2$ ) sama dengan nol maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) sama dengan satu maka persentasi sumbangan pengaruh variabel

bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T-test)

Uji t ialah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Perbedaan uji t regresi berganda dengan lebih dari satu variabel independen dengan regresi sederhana dengan hanya satu variabel independen terletak pada besarnya derajat degree of freedom (df) dimana untuk regresi sederhana dfnya sebesar  $n-2$  sedangkan regresi berganda tergantung dari jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta yaitu  $n-k$  (Widarjono, 2017). Ketentuan uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda yaitu jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis maka terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, begitu juga sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t kritis maka tidak terdapat pengaruh antara 63 variabel independen dan variabel dependen (Widarjono, 2017) Secara ringkasnya seperti berikut :

- 1) Jika nilai t hitung  $>$  nilai kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$
- 2) Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka  $H_0$  gagal ditolak (diterima)

Sedangkan untuk signifikan, jika  $t < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka ada pengaruh antara variabel independen dan dependen dan demikian sebaliknya.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F-test)

Uji F ialah pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan (keseluruhan). Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis (analysis of variance = ANOVA). Ketentuan uji F yaitu jika F hitung  $>$  F kritis maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), dan sebaliknya jika F hitung  $<$  F kritis maka gagal menolak  $H_0$  (Widarjono, 2017 hal 64-65 ). Sedangkan untuk signifikan, jika F statistic  $<$  0,05, maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

d. Uji dominan

Untuk mengetahui variabel yang manakah yang paling dominan bebas yang terdiri dari patron klien, jarak pasar dan harga jual, maka dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandartkan ( $\beta$ ) atau standartdized of coefficient beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar variabel bebas (X) yang dominan terhadap variabel terikat (Y).

## **I. Tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang sistematis, yaitu sebagai berikut :

### **1. Tahap Pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran secara umum, kemudian mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dalam rangka penyusunan proposal dan agar disetujui. Selanjutnya diajukan ke jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar mendapat persetujuan. Kemudian setelah disetujui dan mendapat penetapan judul “Pengaruh Patron Klien, Jarak Pasar dan Harga Jual Terhadap Pengambilan Keputusan Nelayan dalam Sistem Penjualan Ikan di Desa Benua Anyar kec. Bakumpai”. Serta penetapan dosen pembimbing maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya setelah itu diadakan persiapan proposal.

2. Tahap Pengumpulan Data Pada tahap ini peneliti memohon surat izin riset penelitian kepada Mikwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui salam, kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data Pada tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan

peneliti sebelumnya, kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan.

4. Tahap Penyusunan Laporan Pada tahap ini peneliti menyusun penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen Pembimbing demi kesempurnaan penelitian, apabila sudah disetujui maka skripsi siap untuk dimunaqasyahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi